

## MEMBANGUN BUDAYA BACA DI SEKOLAH DASAR

Alfi Suci Dirgantari<sup>1</sup>, Healty  
Susantiningdyah<sup>2</sup>, Vinda Daningrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Fisika, Institut Teknologi Kalimantan

<sup>2</sup>) Teknik Industri, Institut Teknologi  
Kalimantan

<sup>3</sup>) Sistem Informasi, Institut Teknologi  
Kalimantan

Email penulis korespondensi:  
alfisuci@lecturer.itk.ac.id

### Abstraks

Membangun minat baca sejak dini akan meningkatkan tingkat literasi suatu bangsa, sehingga fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut tentu perlu diberi perhatian lebih. SDN 006 Balikpapan adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di kelurahan Karang Joang. Sekolah dasar yang terletak di pinggir jalan Sukarno-Hatta km 11 ini ternyata merupakan salah satu sekolah yang belum memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai. Untuk tetap mendorong siswa membaca di tengah keterbatasan ini, Kepala Sekolah SDN 006 Balikpapan Utara meminta para guru untuk membangun pojok baca sederhana di kelas masing-masing. Sayangnya, pembuatan pojok baca saja masih belumlah cukup untuk membangun minat baca para siswa. Perlu ada dorongan aktif dari para guru untuk mengajak siswa membaca. Melihat kondisi tersebut, maka tim berupaya untuk membantu SDN 006 Balikpapan untuk meningkatkan minat baca siswanya dengan cara mengadakan diskusi mengenai bagaimana cara meningkatkan minat baca yang diikuti guru dan kemudian terjun secara langsung di tengah-tengah siswa dalam rangka mengadakan kegiatan membaca bersama yang menyenangkan.

*Keywords:* membaca, siswa SD, focus group discussion.

### Abstract

Building early interest in reading will increase the level of literacy in a country, so facilities that support these activities certainly need to be given more attention. SDN 006 Balikpapan Utara is one of the elementary schools located in Karang Joang, Balikpapan Utara. The elementary school turns out to be one of the schools that does not yet have adequate library facilities. To keep encouraging students to read amid these limitations, the Principal of SDN 006 Balikpapan Utara asks teachers to build simple reading corners in their classrooms. Unfortunately, just making reading corners is not enough to build students' interest in reading. There needs to be active encouragement from teachers to encourage students to read. Seeing this condition, the team tried to help SDN 006 Balikpapan Utara to increase their students' interest in reading by holding a discussion on how to increase students' interest in reading as well as having a practical reading activities with the students.

*Keywords:* reading, elementary school students, focus group discussion.

## PENDAHULUAN

Programme for International Student Assessment (PISA) adalah tes internasional yang dilakukan tiga tahun sekali untuk menilai sistem pendidikan di seluruh dunia. Tes ini dilakukan dengan cara mengetes pengetahuan siswa usia

15 tahun dalam hal pengetahuan dan keterampilan (OECD, 2018). Berdasarkan hasil tes PISA tahun 2015, Indonesia berada di peringkat 10 terbawah dari 72 negara (OECD, 2015). Menurut Kemdikbud (Kemdikbud, 2016),



hasil ini sebenarnya sudah lebih baik jika dibandingkan dengan skor PISA sebelumnya. Namun, jika dibandingkan dengan nilai sains yang naik 32 poin dari nilai sebelumnya, nilai membaca siswa Indonesia masih belum menunjukkan kenaikan yang berarti yakni hanya 1 poin saja; dari 396 di 2012 menjadi 397 di 2015. Dari hasil di atas, bisa kita lihat bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia masihlah rendah.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa, salah satunya adalah kondisi perpustakaan yang tersedia. Berdasarkan data Kemdikbud (Kemdikbud, 2018), diketahui bahwa saat ini telah ada 94.550 perpustakaan Sekolah Dasar di Indonesia. Dari jumlah tersebut, hanya 29.189 yang dalam kondisi baik, sedang sisanya dalam keadaan rusak ringan, sedang, ataupun berat. Agar siswa mau membangun kebiasaan membaca, tentu sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca. Siswa tentu akan lebih senang jika mereka bisa membaca di perpustakaan sekolah yang bersih, nyaman, dengan pencahayaan cukup, dan dengan koleksi buku yang lengkap dan terjaga kondisinya. Sayangnya, masih tetap ada perpustakaan sekolah yang kurang terjaga kondisinya, bahkan kadang memiliki fungsi ganda sebagai gudang penyimpanan atau ruang lainnya.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi minat baca siswa adalah tersedianya program yang mendukung kegiatan membaca siswa. Sudah ada beberapa program yang telah dilaksanakan di Indonesia, baik yang digagas oleh pemerintah maupun organisasi di luar pemerintahan, untuk meningkatkan minat baca siswa. Program gerakan literasi sekolah (GLS) yang dilaksanakan di SMAN 2 Bantul adalah salah satu contohnya (Roy, 2016). Program ini merupakan program yang digagas oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan Nasional untuk meningkatkan literasi siswa yang bersumber dari “buku, internet, karya pujangga, cerpen hingga karya ilmiah” dengan cara menyisihkan waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk membaca. Selain itu, ada pula program hasil

kerja sama pemerintah dengan pemerintah Australia yang bernama INOVASI (Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia) yang fokus utamanya adalah untuk meningkatkan “literasi, numerasi dan inklusi” di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di provinsi Kalimantan Utara (INOVASI, 2018). Program-program tersebut dapat menjadi gambaran upaya pemerintah, terutama Kemdikbud untuk meningkatkan minat baca anak-anak Indonesia. Sayangnya, sejumlah contoh program membaca tersebut belum mampu mendorong semua sekolah untuk mengikuti jejak-jejak kesuksesan sekolah yang menjalankan program tersebut.

#### **Kondisi SDN 006 Balikpapan**

SDN 006 Balikpapan, misalnya, adalah salah satu sekolah dasar yang masih belum sepenuhnya mampu mengajak siswanya untuk gemar membaca. Sekolah dasar yang terletak di pinggir jalan Sukarno-Hatta km 11 Balikpapan ini ternyata merupakan salah satu sekolah yang belum memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai. Keterbatasan ruang memaksa SDN 006 Balikpapan untuk meletakkan buku-buku bacaan di ruang kepala sekolah, bukan di perpustakaan, dengan cara memberi sekat di sebagian ruang kepala sekolah untuk digunakan sebagai tempat penyimpanan buku. Tentu saja penempatan koleksi buku di ruang kepala sekolah membuat hampir tidak ada siswa yang mau menghabiskan waktu luangnya untuk membaca di sana. Selain itu, karena minimnya ruangan yang ada, perpustakaan tersebut juga digunakan sebagai ruang penyimpanan. Ibu Asniah, selaku kepala sekolah SDN 006 Balikpapan, mengatakan bahwa kondisi ini dikarenakan belum adanya bantuan dari pemerintah untuk membangun ruang perpustakaan.

Selain kondisi ruang perpustakaan yang kurang nyaman, koleksi buku-buku yang tersedia juga belum lengkap. Jenis-jenis buku yang saat ini tersedia di perpustakaan hanyalah buku mata pelajaran saja (lihat Gambar 1). Tidak ada buku-buku yang bersifat rekreasional, seperti majalah, novel, cerita bergambar dan lainnya.

Hasilnya, siswa yang datang ke ruang perpustakaan tidak dengan tujuan untuk membaca, melainkan hanya untuk menghabiskan waktu luang pada saat istirahat atau saat sekolah usai seperti mengerjakan tugas, bermain dengan teman, mengobrol, dan bahkan untuk tidur, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 1. Contoh buku yang ada di perpustakaan**



**Gambar 2. Situasi di perpustakaan**

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dihadapi SDN 006 Balikpapan dalam meningkatkan minat baca para siswa adalah sebagai berikut:

(a) Fasilitas yang kurang memadai

Agar suatu tujuan berjalan dengan baik, tentu saja diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung. Beberapa fasilitas yang diperlukan dalam mengembangkan budaya membaca di sekolah adalah perpustakaan yang nyaman dengan koleksi buku yang memadai. Perpustakaan di SDN 006 Balikpapan masih belum mampu untuk memfasilitasi hal tersebut karena, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ruang perpustakaan masih menjadi satu dengan ruang kepala sekolah.

(b) Belum adanya program yang mendorong siswa untuk lebih banyak membaca

Meskipun kepala sekolah telah memerintahkan para guru untuk membuat pojok baca, tindakan tersebut belum efektif. Masih ada saja guru yang belum melaksanakan dan bagi yang sudah membuat pojok baca, koleksi buku yang tersedia masih belum memadai. Selain itu, para guru juga masih belum secara efektif mengajak siswanya untuk memanfaatkan pojok baca yang ada dengan efektif.

Dari dua permasalahan utama di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan lebih fokus untuk memberikan solusi dalam menciptakan program-program yang dapat dengan mudah diterapkan oleh pihak sekolah untuk mengajak siswa lebih banyak membaca. Hal ini dilakukan setelah mempertimbangkan bahwa revitalisasi fasilitas atau sarana kegiatan membaca membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, jika program-program untuk membangun minat baca siswa tersebut dapat berjalan dengan baik, maka minimnya fasilitas tidak akan menjadi kendala siswa untuk terus membaca.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan peningkatan minat baca ini terdiri dari tiga tahapan.

- (a) Donasi buku
- (b) Focus group discussion (FGD) bersama para guru
- (c) Kegiatan membaca bersama siswa.

#### **Donasi Buku**

Kurangnya koleksi bacaan akan menghambat peningkatan minat baca siswa meskipun guru sudah merencanakan program membaca yang baik. Oleh karena itu, tim juga menyumbangkan sejumlah buku bacaan untuk memperkaya koleksi pojok baca yang telah ada. Kegiatan donasi buku diumumkan melalui social media (WhatsApp Group). Hasil donasi buku didonasikan langsung pada SDN 006 Balikpapan.

#### **Focus Group Discussion (FGD) Bersama Para Guru**

Para guru dan staf di SDN 006 Balikpapan diajak untuk berdiskusi bersama tentang program membaca yang dapat dengan mudah mereka praktikkan di jam sekolah. Focus Group

Discussion atau FGD ini dihadiri oleh para guru SDN 006 Balikpapan dan seluruh tim pengabdian kepada masyarakat.

FGD ini membahas program-program membaca sederhana yang dapat diaplikasikan pada siswa. Setelah itu, para guru diajak saling bertukar pikiran untuk merancang sebuah program kerja yang nantinya dapat mereka terapkan di kelas. Program tersebut kemudian langsung dipraktikkan bersama para siswa. Tim mendampingi guru untuk melihat apakah kegiatan itu sudah berjalan sesuai keinginan mereka dan memberikan masukan jika diperlukan. Pada akhir kegiatan, para guru diminta untuk melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah mereka lakukan dan melakukan evaluasi, baik evaluasi diri maupun evaluasi kegiatan.

#### Membaca bersama Siswa

Agar para siswa tergerak minatnya untuk membaca, mereka perlu ditunjukkan bagaimana cara menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu hal yang menyenangkan. Oleh karena itu, tim meminta izin untuk mengadakan kegiatan membaca dengan siswa kelas 2 SDN 006 Balikpapan Utara.

Dalam kegiatan membaca ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi beberapa buku bacaan. Tiap kelompok diminta untuk membaca buku mereka masing-masing tanpa bersuara (*silent reading*). Jika mereka telah selesai membaca bukunya, mereka bisa meminta buku bacaan lain. Dengan begini, siswa yang membaca cepat tidak akan bosan dan siswa yang membaca dengan pelan tidak akan diburu-buru oleh teman lainnya.

Setelah semua selesai membaca, mereka diberi pertanyaan mengenai isi buku yang dibaca. Setelah itu, beberapa siswa akan diajak untuk menceritakan isi buku yang mereka baca di depan kelas. Siswa yang berani maju ke depan kelas untuk bercerita akan mendapat bingkisan.

#### PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan menghasilkan hasil sebagai berikut.

#### **FGD Guru SDN 006 Balikpapan Utara**

Kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2019 di ruang guru SDN 006 Balikpapan yang melibatkan guru dan tim pengabdian masyarakat. Secara umum, *rundown* acara FGD ini adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Pemaparan materi oleh panitia yang berisi tentang:
  - (a) Pentingnya menanamkan kebiasaan membaca bagi siswa
  - (b) Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan sekolah untuk menanamkan kebiasaan membaca (gambaran besar)
3. Sharing dan diskusi oleh para guru tentang:
  - (a) Kondisi nyata kebiasaan membaca siswa di lapangan
  - (b) Kendala yang dihadapi oleh para guru di kelas
  - (c) Upaya apa saja yang telah dilakukan guru untuk mengajak siswa gemar membaca
4. Sharing jenis-jenis kegiatan membaca yang mungkin bisa dipraktikkan di SDN 006
5. Simulasi kegiatan membaca oleh guru dan tim
6. Kesimpulan
7. Penutup

Kegiatan FGD ini dilaksanakan atas dasar saling berbagi ilmu demi meningkatkan kualitas generasi muda Indonesia. Ketika para guru mampu mengajak siswanya untuk gemar membaca, dan kebiasaan membaca itu dibawa hingga masa kuliah nanti, mereka pasti tidak akan merasa kesulitan pada saat harus membaca banyak buku dan materi kuliah.

Berdasarkan tujuan utama FGD kegiatan ini, yakni untuk saling bertukar pikiran bagaimana cara untuk meningkatkan minat baca siswa, kegiatan yang pertama dilakukan adalah menunjukkan video contoh sukses beberapa sekolah dalam mendorong siswanya untuk membaca. Para guru berkomentar mengenai program-program membaca yang ditunjukkan di video tersebut. Para guru menjelaskan apa saja upaya yang sudah mereka lakukan untuk mengajak siswanya membaca dan apa saja

hambatan yang mereka alami dalam pelaksanaannya.

Misalnya saja dalam penggunaan buku besar. Buku besar adalah buku cerita yang sengaja dicetak dalam ukuran besar sehingga para siswa di kelas dapat dengan mudah membacanya, bahkan ketika mereka duduk di posisi yang jauh dari guru. Penggunaan buku besar yang efektif dapat menciptakan berbagai aktivitas membaca bersama yang menyenangkan. Sayangnya, keterbatasan fasilitas membuat para guru di SDN 006 Balikpapan Utara ini belum mampu untuk menyediakan buku besar dikelas.

Saat berdiskusi mengenai apa saja teknik-teknik sederhana yang dapat dilakukan untuk membuat siswa senang membaca, para guru menerima masukan dengan senang hati sekaligus menjelaskan kesulitan-kesulitan apa saja yang mungkin akan dihadapi ketika menerapkan teknik tersebut. Para guru mampu memprediksi kesulitan yang mungkin muncul tersebut berdasarkan pada pengalaman mereka yang sudah berpuluh tahun mengajar di SD. Hal ini tentu menjadi masukan yang sangat berarti bagi kami sebagai tim pengabdian masyarakat karena teori yang kami dimiliki kini bisa didukung dengan fakta di lapangan. Beberapa teknik yang dihasilkan dalam diskusi adalah:

### ***Membaca Nyaring***

Kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pilih buku cerita yang menyenangkan.  
Jika membacakan buku bergambar, pastikan semua anak bisa melihat gambarnya.
2. Bacakan dengan buku dengan intonasi, ekspresi dan penekanan yang tepat.
3. Di sela-sela membaca, kita berikan pertanyaan-pertanyaan singkat seputar bacaan.
4. Kita juga dapat meminta anak-anak untuk memprediksi hal yang akan terjadi selanjutnya.
5. Jika ada kata, frase atau kalimat yang diulang, kita bisa menyuruh anak-anak untuk mengulangnya.
6. Kita juga bisa meminta anak melakukan gerakan sederhana sesuai cerita.

Kegiatan membaca nyaring dapat digunakan untuk membuat suasana membaca menjadi lebih menarik. Terutama dilakukan pada siswa di tingkat bawah, kegiatan membaca nyaring diharapkan dapat membantu siswa-siswa yang kemampuan membacanya kurang untuk tetap menikmati saat-saat membaca. Pertanyaan yang diberikan disela-sela cerita akan mengajak siswa untuk tetap berkonsentrasi memahami isi cerita.

### ***Bertukar Buku***

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara:

1. Ajak tiap siswa untuk membawa buku bacaan favorit mereka.
2. Minta siswa untuk saling bertukar buku.
3. Setelah kegiatan membaca selesai, ajak siswa untuk memilih buku favorit mereka dan menceritakan mengapa mereka suka buku tersebut.

Dengan saling bertukar buku, problem kurangnya buku bacaan akan sedikit berkurang. Buku yang digunakan bersama-sama akan menjamin para siswa tidak akan kekurangan bahan bacaan untuk beberapa waktu. Kegiatan ini juga dapat melatih jiwa sosial siswa untuk saling berbagi dan bertanggung jawab untuk menjaga kondisi buku yang mereka pinjam.

Namun, berdasarkan penjelasan salah satu guru kelas 3, ada beberapa masalah yang muncul saat bertukar buku yang beliau alami ketika mempraktekkannya. Beliau pernah mencoba untuk mengajak siswa saling bertukar buku, namun ternyata usia siswa yang masih tergolong belia ini membuat banyak dari mereka yang tidak mau meminjamkan bukunya pada teman sekelasnya. Ada juga beberapa orang tua yang melarang anaknya meminjamkan bukunya karena takut bukunya akan rusak (sobek, terkena noda, dll).

Dalam mengatasi hal ini, peran guru tentu akan sangat berarti. Guru bisa menanamkan sifat positif untuk mau berbagi pada siswanya dan sifat menghargai barang milik orang lain. Guru juga harus bisa menjelaskan pada orang tua siswa mengapa kegiatan saling pinjam meminjam adalah hal yang positif.

### ***Cerita Bersambung***

Yang perlu dilakukan pada saat membacakan



cerita bersambung adalah:

1. Pilih buku cerita yang cukup panjang.
2. Bacakan cerita kepada para siswa sebelum mereka pulang.
3. Pastikan guru berhenti membaca pada bagian cerita yang menarik.
4. Dengan demikian, para siswa akan penasaran dengan kelanjutan ceritanya dan akan menunggu saat bercerita selanjutnya.

Cerita bersambung akan menggugah rasa ingin tahun siswa tentang kelanjutan cerita. Seperti dalam kisah 1001 Malam, siswa akan menunggu-nunggu saat dimana guru menceritakan kelanjutan ceritanya. Hal ini akan menunjukkan pada siswa bahwa membaca adalah hal yang menyenangkan. Efek yang lain adalah jika siswa tidak sabar untuk tahu kelanjutan cerita, mereka akan membaca buku itu sendiri untuk tahu kelanjutan ceritanya.

#### **Membaca Bersama Para Siswa**

Kegiatan membaca bersama para siswa dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2019. Siswa yang dipilih adalah siswa kelas 2 dengan perhitungan bahwa siswa kelas 2 sudah mampu membaca dengan lancar dan mereka masih mudah untuk diajak melakukan sesuatu yang baru. Kegiatan membaca bersama para siswa dilakukan dengan tiga tahapan.

#### **Pra Membaca**

Dengan memberikan model tanya jawab dan instruksi membaca mandiri siswa-siswa kelas 2 yang rata-rata berumur 7-8 tahun mampu menunjukkan ketertarikan terhadap materi bacaan. Hal tersebut dikarenakan materi bacaan terdiri dari komponen visual dan tulis yang menarik perhatian serta memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami konteks bacaan. Selain itu jenis bacaan yang bergambar juga membuat mereka termotivasi untuk membaca lebih banyak (lihat Gambar 3). Karena sebegini kecil dari mereka masih belum lancar membaca maka tim membantu mereka dalam diskusi kelompok untuk menggeja dan menikmati jalan cerita.



**Gambar 3. Beberapa buku cerita yang digunakan pada kegiatan membaca siswa**

Sebelum membaca, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (Gambar 4). Tujuannya agar mereka bisa saling membantu pada saat membaca bersama. Setelah itu, masing-masing kelompok diberikan sejumlah buku bacaan.



**Gambar 4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok**

#### **Saat Membaca**

Saat membaca tim pengmas ITK memberikan modeling pada siswa tentang membaca nyaring, dengan bentuk cerita bersambung dan dengan efek suara. Antusiasme siswa sangat tinggi. Mereka menyimak bacaan cerita dari aktivitas mendengar dan berhasil menjawab pertanyaan dari tim tentang isi bacaan yang dilakukan secara lisan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kompetisi dan mereka berhasil terlibat secara total dalam kegiatan tersebut.

Setelah itu, para siswa diminta untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh tim (Gambar 5). Anggota tim pengabdian masyarakat berkeliling dan melihat sejauh mana para siswa mampu membaca dan menikmati kegiatan membaca sembari memberika beberapa pertanyaan mengenai isi buku yang mereka baca.



**Gambar 5. Silent Reading**

Ada beberapa catatan pada saat kegiatan membaca. Dari sekitar 30 siswa yang ada, masih ada sebagian kecil yang belum lancar membaca. Hal ini terlihat ketika di salah satu kelompok ada siswa yang kesulitan menyelesaikan membaca buku sedangkan anggota kelompoknya yang lain sudah lama selesai. Pada saat kami meminta beberapa siswa untuk membaca isi buku mereka dengan nyaring, siswa ini melakukan banyak sekali kesalahan dalam mengeja kata.

Disisi lain, ada pula siswa yang sangat lancar dalam membaca. Siswa ini mampu menyelesaikan beberapa buku dalam waktu yang sama dengan waktu siswa lain untuk menyelesaikan satu buku. Ketika kami mencoba mengecek apakah siswa ini benar-benar paham tentang apa yang ia baca, siswa ini mampu menjelaskan isi bukunya dengan baik.

#### *Pasca Membaca*

Setelah kegiatan membaca mandiri, beberapa siswa diminta untuk maju membacakan buku yang mereka baca agar didengarkan oleh teman sekelas (Gambar 6). Beberapa siswa dengan berani maju kedepan dan berbagi dengan temannya tentang apa yang sudah mereka baca. Gambar 6. Seorang siswa membacakan cerita kepada teman-teman sekelas

Di akhir kegiatan membaca siswa-siswa diperkenalkan pada beberapa topik bacaan untuk dibaca secara mandiri disekolah. Mereka diberikan ulasan singkat tentang beberapa cerita yang dapat menarik perhatian mereka.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Mengajak siswa untuk suka membaca memang tidak bisa dilakukan dengan instan. Butuh waktu untuk memupuk kebiasaan membaca sehingga siswa merasa membaca itu bukan merupakan suatu beban melainkan sebuah hal yang

menyenangkan. Para guru juga harus selalu mau berinovasi untuk menciptakan kondisi yang mendukung kegiatan membaca siswa, terutama jika mengampu kelas yang heterogen dalam hal kemampuan membaca. Kegiatan membaca harus dirancang agar selalu menantang bagi siswa dengan kemampuan membaca tinggi namun tidak membebani siswa yang kemampuan membacanya rendah.

Lebih lanjut dapat disimpulkan pula bahwa minat baca anak harus ditumbuhkan dari lingkungan terdekat, yakni keluarga. Orang tua sebagai sumber pendidikan utama anak diharapkan dapat menjadi role model. Cara yang termudah adalah dengan memberi contoh secara aktif. Orang tua diharapkan mampu menunjukkan atensi khusus bagi anak terkait kegiatan membaca. Orang tua harus lebih antusias dalam membaca agar anak merasa termotivasi. Menciptakan rutinitas membaca, mendampingi anak membaca, memberikan ruang atau sudut khusus membaca di rumah merupakan contoh aktivitas yang dapat diimplementasikan oleh orang tua.

Selain program membaca yang baik, minat baca tentu akan susah terbangun jika tidak didukung oleh fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, seyogyanya pemerintah lebih memperhatikan kelayakan fasilitas perpustakaan di level sekolah dasar.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak SDN 006 Balikpapan Utara yang bersedia mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami berikan kepada seluruh pihak yang menjadi donatur buku bacaan. Semoga kegiatan yang terlaksana mampu memberikan sebuah perubahan terutama dalam peningkatan minat baca para siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

INOVASI. (2018). Mendorong Budaya Baca Anak Indonesia. Retrieved Desember 30, 2018, from Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia Kemitraan Australia Indonesia: <http://www.inovasi.or.id/id/news-and->

- press/mendorong-budaya-baca-anak-indonesia/  
Kemdikbud. (2016, Desember 6). Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan. Retrieved Desember 25, 2018, from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>
- Kemdikbud. (2018). Rangkuman Statistik Pendidikan (RSP) Tahun 2017/2018. Retrieved Desember 25, 2018, from Publikasi Statistik:  
[http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_2B40A310-F17C-4315-AF34-1FBA51252C56\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_2B40A310-F17C-4315-AF34-1FBA51252C56_.pdf)
- OECD. (2015). PISA 2015 Results in Focus. Retrieved Desember 25, 2018, from OECD:  
<https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>
- OECD. (2018). About PISA. Retrieved Desember 25, 2018, from OECD:  
<http://www.oecd.org/pisa/aboutpisa/>
- Roy. (2016, September 5). Gerakan Literasi Sekolah, Dongkrak Minat Baca Siswa. Retrieved Desember 25, 2018, from KRJogja.com:  
[http://krjogja.com/web/news/read/8494/Gerakan\\_Literasi\\_Sekolah\\_Dongkrak\\_Minat\\_Baca\\_Siswa](http://krjogja.com/web/news/read/8494/Gerakan_Literasi_Sekolah_Dongkrak_Minat_Baca_Siswa)